

**KURIKULUM DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
YAA BUNAYAA BALONG DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk Memenuhi sebagian dari Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

**NANANG IMAN
NIM : 94412748**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Pentingnya metode dalam proses pendidikan adalah sebagai cara yang dapat dilakukan untuk sampai pada tujuan dan sifatnya yang praktis, cepat dan tepat serta dapat dirasakan manfaatnya bagi anak didik. Metode sebagai cara jalan meluruskan pelaksanaan kurikulum agar tidak menyimpang dari sasaran yang hendak dicapai. Oleh sebab itu dalam proses pendidikan utamanya mendukung sampainya kurikulum pada anak dapat dikuasai, dipahami, dan dihayati sangat perlu agar kurikulum yang diberikan tidak mengalami kemandekan.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah, Ketua Yayasan as-Sakinah Hidayatullah Yogyakarta, dan Kepala Sekolah TKIT Yaa Bunayya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode interview, dokumentasi dan metode observasi. Untuk menganalisis data menggunakan jenis analisis data kualitatif, metode pembahasannya dengan cara deduktif dan induktif.

Kurikulum bagi pendidikan agama Islam di TKIT Yaa Bunayya secara substansial telah memenuhi standard, baik dari segi pola penyusunannya maupun cakupan yang dimuatnya, yakni kurikulum telah memadukan dalam hal materi, sedang dalam proses belajar mengajar, tujuan serta evaluasi belum semuanya dilaksanakan. Dari segi metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar ditemukan beberapa metode yaitu metode membaca, menulis, menyayi, menghafal, dialog serta cerita, sudah terpenuhi. Hasil yang dicapai dari segi kurikulum yaitu dari sejumlah materi pendidikan agama Islam yang diajarkan dapat dipraktekkan anak didik khususnya yang bersifat ibadah seperti shalat, zakat, latihan manasik haji. Dalam bidang akhlak yaitu anak dapat berkata dengan sopan santun, sedekah, tolong menolong. Dalam hal metode adalah metode membaca dan menulis , metode ini mengenalkan bacaan dan tulisan pelajaran bahasa arab.

Key word: Kurikulum, metode, pendidikan agama Islam, TKIT Yaa Bunayya



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/194/2001

Skripsi dengan judul : KURIKULUM DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU YAA BUNAYYA
BALONG DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nanang Iman

NIM : 9441 2748

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 4 September 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Pembimbing Skripsi

Drs. M. Noor Matdawam

NIP. : 150 089 463

Penguji I

Drs. Sutrisno M.Ag.

NIP. : 150 240 526

Penguji II

Drs. Sedyo Santoso, SS, M. Pd.

NIP. : 150 249 226

Yogyakarta, ..30...Maret...2002...

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. R. Abdullah Fadjar, M.Sc.

NIP. : 150 028 800

Drs. H.M. Noor Matdawam

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nota Dinas

Kepada :

Hal : Skripsi Saudara

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nanang Iman

IAIN Sunan Kalijaga

Lamp : -

Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

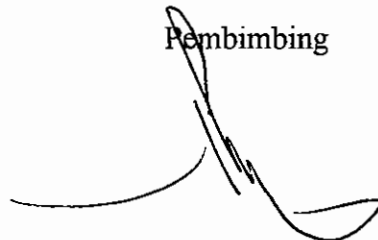
Kami selaku pembimbing ,telah membaca dan mengadakan perbaikan sepenuhnya maka skripsi saudara Nanang Iman yang berjudul : Kurikulum dan Metode Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya Balong Donoharjo Ngaglik Sleman dapat dimunaqasahkan.

Atas perhatian Bapak, kami sampaikan terimakasih dengan harapan skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2001

Pembimbing



Drs. H.M. Noor Matdawam.

NIP. 150089463

Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Nanang Iman
Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanang Iman
N I M : 9441 2748
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **KURIKULUM DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI TAMAN KANAK- KANAK ISLAM TERPADU YAA
BUNAYYA BALONG DONOHARJO NGAGLIK SLEMAN**

Telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga guna memenuhi sebagian dari syarat – syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Agama.

Semoga skripsi ini akan memberikan manfaat bagi Almamater, Agama, Nusa dan Bangsa. Amien.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 25 Maret 2002
Konsultan



Drs. Sedya Santoso SS, M. Pd.
NIP : 150249226

MOTTO

عَلِّمُوا الْوَلَدَ كُفْرًا وَعَلِّمُوا الْخَيْرَ وَأَدِّبُوا لَهُمْ

.....Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anakmu dan keluargamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.*

* Riwayat Abdur-Razzaq bin Mansyur dan lainnya dari Ali R.A, (Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saefullah Kamalik dan Heri Noer Ali, Bandung, Asy-Syifa, 1990 Jilid I) hal.46

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

الحمد لله بذكره تطمئن القلوب وبفضله ورحمته تغفر الذنوب استشهد
ان لا اله الا الله الخالق المعبود واستشهد ان محمداً رسول الله الصادق الموعود
السلام على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه ذوى الكرم والجود
اما بعد .

Penulis Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Agama di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kepada pihak yang menjadi ajang penelitian yaitu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya Balong Donoharjo Ngaglik, Sleman untuk memaafkan atas segala kesalahan yang penulis lakukan. Ucapan terima kasih kami sampaikan secara khusus kepada :

1. Bapak dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Hj. Afyah AS, selaku Pembimbing Akademik
3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
4. Bapak Drs. H.M Noor Matdawam selaku Pembimbing skripsi
5. Bapak, ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
6. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah Yogyakarta
7. Ibu Suji Rahayu, selaku Kepala Sekola TKIT Yaa Bunayya
8. Ibu-ibu guru TKIT Yaa Bunayya

Akhirul kalam mudah-mudahan Allah meridloi atas segala tindakan yang penulis lakukan.

Yogyakarta, 8-2001

Penyusun


Nanang Iman

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini
Untuk Almamater tercinta
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA KONSULTAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	38
BAB II. GAMBARAN UMUM TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU	
YAA BUNAYYA	38
A. Geografis	40
B. Sosiologis	48
C. Berdiri dan Perkembangan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu	
Yaa Bunayya	50
D. Struktur Organisasi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya	
Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman	52

E. Kondisi Guru dan Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa	
Bunayya	57
F. Aktifitas, Fasilitas dan Dana Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa	
Bunayya	58
BAB III. DATA DAN PEMBAHASAN	62
A. Dasar dan Tujuan	62
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	68
C. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam Taman Kanak-kanak Islam	
Terpadu Yaa Bunyaa	81
D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung	84
1. Faktor Penghambat.....	85
2. Faktor Pendukung	85
E. Hasil Yang dicapai dalam Kurikulum dan Metode Di Taman Kanak-	
kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya.....	86
BAB IV. PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
C. Kata penutup	91
Daftar Pustaka	95
Curriculum Vitae	
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian yang dapat mengaburkan pembahasan, penulis perlu memberikan penegasan dalam judul skripsi ini.

1. Kurikulum ✕

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yakni dari bahasa Curir yang berarti pelan kata curere artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang ditempuh seorang pelari.¹ Kemudian istilah ini dipakai dalam dunia pendidikan yang artinya menjadi sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkat atau ijazah.² ✕

Sedang kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum dalam segala program studi sampai pada pengalaman-pengalaman anak-anak terhadap apa yang diajarkan atau apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

¹ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1989), hal.2
² Drs. Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 9

2. Metode

Dalam pengertian leterlijk kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan”, jadi metode berarti “ jalan yang dilalui”. Dalam arti yang lain metode ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedang siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.³

2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian ini ada dua pandangan yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai nama bidang studi yang dipakai di lingkungan sekolah yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, berpadanan dengan bidang studi yang lain seperti bidang studi matematika, biologi dan sebagainya. Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai satuan pendidikan dipakai dalam Departemen Agama dan berjenjang sejak dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.⁴

3. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya

Sebuah lembaga pendidikan formal yang peserta didiknya adalah anak-anak yang berusia 3-6 tahun yang merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah koordinasi yayasaa As Sakinah dan pondok pesantren

³ Prof. H.M. Arifin, M.Ed., Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 97

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1994), hal. 41

Hidayatullah Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman yang dikelola oleh muslimah Hidayatullah.

Jadi maksud judul di atas adalah suatu telaah atau kajian tentang sejumlah pengetahuan dan cara yang digunakan dalam menyampaikannya di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya.

B. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren Hidayatullah Balong adalah salah satu bentuk bangunan pendidikan (kampus) yang mempunyai program-program yang penekananannya pada peningkatan dan pengembangan pendidikan baik bagi para santri maupun masyarakat sekitar dan dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan suatu pendidikan apapun bentuknya disertai dengan fasilitas atau sarana-sarana yang dapat menunjang berjalannya pelaksanaan pendidikan tersebut. Tidak terkecuali Pondok Pesantren Hidayatullah juga memiliki fasilitas seperti asrama, masjid, gedung sekolah SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) dan TKIT (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu) Yaa Bunayya serta lahan-lahan sebagai proses pelatihan santri.

Peningkatan dalam bidang pendidikan yang diprogramkan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah adalah dengan pengelolaan anak-anak yatim piatu, putus sekolah dan anak jalanan untuk dididik baik di dalam pondok (pendidikan pesantren) maupun di luar pondok yaitu dimasukkan ke sekolah yang umum seperti di SD, SMP, atau SMU. Sedang

pengembangannya pondok pesantren Hidayatullah mempunyai bangunan atau tempat pendidikan sendiri di samping masjid sebagai tempat proses belajar. Bangunan ini adalah untuk sekolah SDIT dan TKIT Yaa Bunayya yang peserta didiknya kebanyakan dari masyarakat sekitar.

Selanjutnya dalam pengembangan yang lain dan terkait dengan peningkatan-peningkatan pendidikan serta pelatihan bagi para santrinya, Pesantren Hidayatullah mempunyai jalur koordinasi dengan bidang-bidang yang lain yang pelaksanaannya dibawah naungan yayasan As Sakinah. Bidang-bidang lain itu adalah ekonomi (koperasi), dakwah (program pendidikan anak soleh), pelatihan (peternakan, komputer, percetakan), dan lain-lain.

Dengan melihat sekilas tentang bangunan fisik dan program-program yang ada di Pesantren Hidayatullah ada dua lembaga yang penekanannya pada proses pendidikan yaitu lembaga formal yakni sekolah SDIT dan TKIT Yaa Bunayya dan lembaga non formal yakni Pondok Pesantren Hidayatullah yang berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan para santri di asrama dan masjid. Kegiatan pendidikan yang dijalankan adalah pengajian halakoh, madrasah diniyah, TPA, kajian islam dan lain-lain.

Sebagai pendidikan formal Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Yaa Bunayya sudah barang tentu terkait dengan ketentuan yang berlaku dan salah satunya adalah menyangkut kurikulum. Kurikulum TKIT Yaa Bunayya berusaha memadukan seluruh materi pendidikan yang ada dengan nilai-nilai tauhid (islam). Kurikulum integral seperti itu akan mampu

melahirkan sosok pribadi yang utuh (Insan Kamil). Secara formal kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Departemen Agama . Sedangkan tujuan pendidikan TKIT Yaa Bunayya bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang shaleh (Bersyakhshiyah Islamiyah). Guna mencapai tujuan tersebut diusahakan lembaga pendidikan terpadu yang mampu menggali secara utuh potensi anak, baik dari segi ruhiyah, akliyah, maupun jasadiyah.

Materi kurikulum yang diberikan selain memuat mata pelajaran umum juga meliputi bidang studi agama islam yang porsi waktu maupun jenisnya disesuaikan dengan ketentuan kebijaksanaan lembaga. Untuk menunjang pelaksanaan kurikulum dilengkapi dengan sarana-sarana pendidikan seperti masjid untuk praktek ibadah, arena bermain, perpustakaan, media audio visual, musik dan gedung.

Kurikulum sebagai salah satu komponen proses pendidikan menentukan dan terkait dengan komponen-komponen atau unsur-unsur pendidikan lainnya seperti metode, tujuan, peserta didik, pendidik dan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu proses pendidikan tanpa diikuti dengan kurikulum yang baik dan memadai, pendidikan tidak akan memenuhi standar yang baik. Selanjutnya kurikulum yang baik tidak ada artinya atau tidak dapat mengena tanpa didukung dengan adanya metode yang digunakan. Karena itu keberadaan metode dalam proses pendidikan juga memegang peranan penting. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk

menjalankan atau mengoperasionalkan sebuah proses belajar mengajar dalam pendidikan tingkat formal maupun non formal.

Dengan demikian kurikulum beserta metode yang digunakan sangat berperan dalam menunjang dan menentukan berhasil tidaknya tujuan yang hendak dicapai.

Pentingnya metode dalam proses pendidikan adalah sebagai cara yang dapat dilakukan untuk sampai pada tujuan dan sifatnya yang praktis, cepat dan tepat serta dapat dirasakan manfaatnya bagi anak didik. Metode sebagai cara jalan meluruskan pelaksanaan kurikulum agar tidak menyimpang dari sasaran yang hendak dicapai. Oleh sebab itu dalam proses pendidikan utamanya mendukung sampainya kurikulum pada anak dapat dikuasai dipahami dan dihayati sangat perlu agar kurikulum diberikan tidak mengalami kemandekkan.

Melihat dari pentingnya mengkaji kurikulum yang memadai dan peranan metode dalam proses belajar mengajar, maka penulis tertarik meneliti dan mendalami keduanya sebagai penelitian yang dilaksanakan di sekolah TKIT Yaa Bunayya Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman.

II. Rumusan Masalah

1. Apakah kurikulum yang dipakai di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya ?” ✕
2. Metode apa yang digunakan dalam mengajar pendidikan agama islam di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya ?”

3. Apakah yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan kurikulum dan metode di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu ?”
4. Apakah hasil-hasil yang dicapai dari kurikulum dan metode dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di TKIT Yaa Bunayya ?

III. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Dalam melaksanakan penulisan ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui tentang isi kurikulum pendidikan agama islam yang ada di TKIT Yaa Bunayya serta menganalisisnya .
2. Untuk mengetahui dan menganalisis metode apa yang digunakan oleh para guru TKIT Yaa Bunayya dalam mengajar bidang studi pendidikan agama islam.
3. Untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses kurikulum dan metode yang dipakai.

Sedangkan kegunaan penulisan ini adalah :

1. Untuk memberi masukan bagi upaya peningkatan kegiatan hasil belajar mengajar khususnya bidang pendidikan agama islam di Taman Kanak-kanak pada umumnya dan khususnya di TKIT Yaa Bunayya.
2. Secara umum dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan atau rujukan bagi peneliti yang berminat untuk meneliti judul serupa baik dengan setting yang sama maupun berbeda dan juga bagi lembaga pendidikan sejenis.

D. Metode penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan dalam penulisan ini adalah bersifat deskriptif yakni bertujuan untuk melukiskan dan menganalisis keadaan yang ada khususnya tentang kurikulum dan metode mengajar pendidikan agama islam di TKIT Yaa Bunayya dengan cara :

1. Penentuan Obyek

Pada penulisan ini obyek yang akan diteliti adalah pimpinan sekolah, guru, dan staf pegawai TKIT Yaa Bunayya yang relevan dengan data yang diperlukan. Diharapkan data yang diperoleh dapat optimal khususnya yang menyangkut tentang kurikulum dan metode mengajar pendidikan agama islam di TKIT Yaa Bunayya dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara informal atau unguided interview adapun yang penulis jadikan sumber Informasi adalah :

- a. Pimpinan : 1. Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatullah
2. Ketua yayasan As Sakinah Hidayatullah Yogyakarta.
3. Kepala Sekolah TKIT Yaa Bunayya
- b. Guru TKIT Yaa Bunayya berjumlah 10 orang

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji penulis menggunakan beberapa metode yang berlainan. Sedangkan cara pengambilan data terhadap para responden dilaksanakan dengan secara acak. Adapun metode yang penulis gunakan antara lain :

a. Metode interview *(cara wawancara?)*

Metode ini dipakai untuk mendapatkan informasi yang terbaru dengan metode ini diharapkan peneliti bisa mengklarifikasi persoalan-persoalan yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya secara langsung atas data yang diperoleh sekaligus sebagai sarana kontak pribadi antara penulis dengan pimpinan, guru, pegawai TKIT Yaa Bunayya sehingga penulis lebih leluasa dalam menggali informasi sebagai bahan data yang penulis perlukan.

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan penulis untuk mencari data seputar pelaksanaan kurikulum dan metode pendidikan agama islam di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya mengingat dalam pelaksanaannya ada ketentuan yang perlu diubah atau dikembangkan dan yang telah disesuaikan dalam tujuan keterpaduan pembelajaran.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan penulis adalah secara langsung dalam waktu berlangsungnya pelaksanaan kurikulum dan metode pendidikan agama islam di TKIT Yaa Bunayya.

3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan jenis analisis data kualitatif mengingat data-data yang kami butuhkan berupa uraian-uraian kalimat untuk mendapatkan kesimpulan sebagaimana dikatakan oleh Lexy J. Moloeng : “Sebagian prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati".⁶

Selanjutnya dalam menganalisis dan menginterpretasi pada penelitian atau tulisan ini digunakan metode pembahasan :

- a. Deduktif yaitu menganalisis persoalan umum atau premis mayor untuk akhirnya ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu menganalisis persoalan khusus atau premis minor untuk akhirnya ditarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.⁷

V. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Agama Bagi Anak

a. Dasar Pendidikan Islam Tinjauan Agamis

Dalam pandangan islam pendidikan islam merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, untuk kesejahteraan didunia dan akherat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal di kehidupannya.

Islam adalah agama ilmu dan agama akal. Karena islam selalu mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan, agar dengan demikian mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menyelami hakekat alam, dapat menganalisa segala pengalaman yang telah dialami oleh umat-umat yang telah lalu. Bertolak dari itu maka manusia dapat dididik dan diajar

⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990), hal.2

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1983), hal.158

sekaligus dapat mendidik. Sebagai landasan dari itu semua adalah

firman Allah S.W.T. dalam surat At Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة : ١٢٢)

Artinya : tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin pergi semua (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu menjaga dirinya (At Taubah :122).⁸

Dalam hadits Nabi s.a.w.yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Bar yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَنَسَائِمَةٍ
(رواه ابن عبد البر)

Artinya: Menuntut ilmu pengetahuan itu adalah kewajiban bagi setiap muslim pria dan wanita (H.R.Ibnu Abdil Bar).⁹

Melihat pentingnya suatu pendidikan sebagai suatu proses bimbingan ke arah kebaikan potensi diri, pengembangan diri dan menjadikan bermartabat baik dihadapan Tuhan maupun dihadapan manusia maka Allah

⁸Depag, RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Pelita, 1982, hal.301

⁹ Ibid. hal.101

dalam firman Nya surat Al Mujadalah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

.. يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ..

Artinya : Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang mencari ilmu beberapa derajat.

(Al Mujadalah : 11)¹⁰

Demikianlah yang mendasari atau melatari adanya suatu pendidikan Islam bagi manusia dan dengan menimbang dari tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama, maka pendidikan agama bagi anak adalah sangat penting dan harus mendapat dukungan dari segenap kaum muslimin serta pemerintah atau negara agar pendidikan yang berjalan selaras dengan pembangunan bangsa.

b. Dasar Pendidikan Islam Tinjauan Yuridis Formal

Searah dengan tujuan tersebut di dalam Pancasila dan UUD 1945 menjamin kemerdekaan bagi umat Islam untuk melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam.¹¹ Kemudian secara yuridis formal pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional disebutkan dalam UU No. 2 tahun 1989 yaitu undang-undang yang mengatur penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional sebagaimana dikehendaki

¹⁰ Depag, RI, Al qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Pelita, 1982, hal. 910

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal. 172

oleh UUD 1945. Dengan melalui proses penyusunannya yang memakan waktu cukup panjang undang-undang tersebut merupakan hasil maksimal yang dicapai untuk menjadikan agama dan kebudayaan bangsa sebagai sendi dari sistem pendidikan nasional.¹²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim di sini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran islam. Menurut Ahmad. D. Marimba aspek-aspek kepribadian tersebut di atas digolongkan pada aspek jasmaniah yaitu tingkah laku, aspek kejiwaan yaitu seperti cara pikir/ pandang, sikap dan niat serta aspek kerhanian yang luhur, yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.¹³ Sedangkan menurut Prof. Dr. Athiyah Al Abrasyi, tujuan pendidikan islam adalah “fadhilah” atau keutamaan, yaitu membiarkan diri dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan diri untuk kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur.¹⁴ Dari uraian pendapat-pendapat di atas rupanya dalam melihat tujuan dari pendidikan agama Islam dapat ditarik benang merah yaitu keseluruhannya berkisar pada pembinaan dan pembentukan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial, yang pada

¹² ibid. hal. 173

¹³ Dra, Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1997, hal. 35

¹⁴ Ibid, hal. 39

akhirnya dapat untuk mengabdikan diri terutama pada Allah S.W.T. sebagai pencipta alam semesta.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada Ku. (Adz Dzariyat : 56)¹⁵

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : Dan diantara mereka ada orang yang mendoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S. Al Baqarah: 201)¹⁶

Dalam penyelenggaraan pendidikannya setiap institusi (sekolah) mempunyai tujuan masing-masing sebagai arah jalannya suatu proses pendidikan atau proses belajar mengajar. Tujuan ini biasanya disebut dengan tujuan institusional yaitu lembaga mempunyai visi dan misi kedepan membawakan arah kebijakan pendidikannya sesuai yang telah dirumuskan. Kemudian dalam operasionalnya tujuan tadi didukung dengan tujuan instruksional atau tujuan pengajarannya dan tujuan kurikuler yaitu tujuan dari tiap-tiap materi yang diajarkan.

Adapun pendidikan agama Islam biasanya terkait erat dengan tujuan pengajaran dan tujuan kurikuler. Di dalam kurikuler pendidikan agama

¹⁵ Ibid. hal. 42

¹⁶ Ibid. hal. 49

Islam adalah sebagai transfer of knowledge, transfer of value sedangkan dalam instruksional adalah sejauh mana mata pelajaran yang diberikan dapat dipahami, dihayati oleh anak didik sehingga dapat dihayati serta diamalkan.

Dari tujuan-tujuan tersebut di atas merupakan orientasi-orientasi dalam membentuk anak didik sesuai dengan tujuan dan pandangan-pandangan yang diambil atau di pakai.

d. Pendidikan Islam Tentang Anak

Dalam pendidikan agama Islam yang dipakai adalah pandangan-pandangan yang bersumber dari ajaran agama Islam dan dari ajaran Islam sendiri memandang anak adalah amanat dari Tuhan yang dilengkapi dengan potensi fisik, psikis dan ketrampilan, dengan proses bimbingan, arahan dan didikan yang baik potensi-potensi tersebut dikembangkan dan ditingkatkan secara optimal agar anak tidak menjadi lemah akalnya, fisiknya, rohaninya dan mentalnya oleh karenanya dalam Islam sangat dianjurkan untuk menjaga anak dari keterbelakangan. Untuk itu pendidikan atau proses bimbingan harus berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Proses inilah yang mewarnai dari perkembangan dan pembentukan sikap, jiwa anak didik.

Proses pendidikan adalah suatu proses bimbingan ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh si pembimbing terhadap anak didik atau orang lain. semenjak nabi Adam a.s. sebagai manusia pertama yang turun ke bumi sudah memperoleh bimbingan dari Tuhannya untuk menjadi khalifah.

Proses bimbingan ini menjadi kewajiban yang selanjutnya diperbaharui dari waktu ke waktu dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, disamping itu pendidikan atau bimbingan juga diorientasikan atau diproyeksikan untuk menghadapi realitas yang ada.

Pelaksanaan pendidikan yang selama ini berjalan selain untuk menjawab tantangan diluar dunianya, kini pada akhirnya pendidikan itu sendiri menjadi persoalan. Pertimbangannya adalah antara proses, produk serta realitas yang berkaitan dengan pendidikan tidak selalu berjalan bersama atau sesuai dengan harapan yang selama ini dicita-citakan. Penilaian ini muncul adalah kewajaran ketika pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai yang harus ditransformasikan namun sebaliknya nilai-nilai yang akan ditransformasikan tidak lagi mendidik.

Allah Swt membimbing Nabi Adam a.s. secara tidak langsung adalah suatu proses pendidikan, dimana kehidupan yang berlangsung di bumi penekanannya pada kearifan nilai-nilai sebagai khalifah. Karenanya pendidikan ini dipandang sebagai proses pendidikan Islam, sebab bimbingan terhadap Adam a.s. dituntun dengan nilai-nilai agama (islam) seperti difirmankan Allah dalam surat Al baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu

berfirman : " sebutkanlah kepadaku nama-nama benda itu, jika kamu memang benar-benar orang yang benar".

(Al baqarah : 31)¹⁷

Persoalan pendidikan melanda sekarang ini salah satunya adalah karena proses pendidikan tidak disertai atau tanpa sentuhan nilai-nilai agama. Nilai-nilai agama diganti dengan nilai-nilai ekonomi , pragmatis, efektif, efisien dan non agamis. Padahal lingkungan pendidikan yang mempunyai pengaruh besar tidak pada lingkungan sekolah saja akan tetapi di rumah dan dalam lingkungan sosial. Untuk itu pendidikan sebagai proses bimbingan sudah seharusnya dipikirkan hubungan yang saling mendukung untuk terjalinnya sebuah proses yang mendidik, antara pihak sekolah, keluarga atau orang tua serta masyarakat, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.¹⁸

Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga sebagai tempaan pusat bimbingan dan arahan serta tempat tumbuh dan berkembangnya jiwa, mental, perilaku dan jasmani anak. Begitu pun keluarga adalah lingkungan yang melingkupi perkembangan agama pada anak melalui pengalaman hidupnya sejak kecil.¹⁹

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَرِّدَانِهِ
أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ (رواه مسلم)

¹⁷ Dra. Hj, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal. 25

¹⁸ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta), Aditya Media, 1992), hal

¹¹⁹

¹⁹ Ibid. hal. 117

Artinya : Tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi (H.R. Muslim).²⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Artinya : Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At Tahrim: 6).²¹

Oleh karena itu orang tua dituntut untuk dapat memberi bekal pada diri anak untuk mengantisipasi atau menghadapi situasi dan kondisi dalam kehidupan anak, seperti yang dijelaskan oleh Schleifer dari American University, Kairo, bahwa dalam kurun modern ini, fungsi orang tua tidak cukup hanya membesarkan anak dalam pengertian yang sempit ; akan tetapi orang tua harus memahami maksud dan tujuan dari pendidikan dan menjadikan dirinya sebagai seorang pendidik yang dapat mengantisipasi pengaruh kehidupan modern terhadap perkembangan kepribadian anak.²²

Oleh karena itu orang tua dalam masa ini tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan bawaan dan pengetahuan yang pernah diperoleh di sekolah, akan tetapi ia harus memahami pula bahwa perkembangan zaman terus berubah. Tanpa hal itu, sangat tidak mungkin dapat mengantisipasi perkembangan modern yang mempengaruhi perkembangan kepribadian

²⁰ Dra. Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hal. 97

²¹ Depag, RI, Al qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Pelita, 1982, hal. 951

²² Jurnal Pendidikan Islam, *Konsep dan Implementasi*, (Fak. Tarbiyah UII, vol. 4, th. III, Maret 1998), hal. 14

anak, baik yang positif maupun yang negatif. Sebagai pendidik, orang tua tidak cukup hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan material keluarga, serta melaksanakan pendidikan keluarga yang terbatas pada memberi nasehat.

Secara ideal, untuk masa sekarang menghendaki orang tua yang mampu menjadikan dirinya, selain sebagai pemberi bekal dasar-dasar pokok hidup keagamaan dan sebagai teladan keutamaan, tak kalah pentingnya pula orang tua harus mampu berperan sebagai informator dan inspirator yang mengimplisitkan nilai-nilai keutamaan (agama). Sebagai informator para orang tua dituntut untuk memberikan informasi-informasi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat, sehingga informasi-informasi yang sudah dan atau yang akan diterima anak di luar rumah, dapat terbenahi sehingga tidak diserap secara keliru yang dapat membahayakan perkembangan kepribadian anak, misalnya tayangan-tayangan televisi yang tidak positif sangat mempengaruhi pikiran, imajinasi, mental dan perilaku anak. Sebagai inspirator, para orang tua dituntut untuk memberikan inspirasi-inspirasi yang positif terhadap berbagai hal yang berkembang ke dalam pikiran anak-anaknya, sehingga inspirasi-inspirasi dapat berfungsi sebagai perisai dan alat pemilih- pemilah yang ampuh. Akan halnya peran keteladanan yang disebutkan lebih awal diatas, merupakan peran yang tidak tergantikan oleh orang lain atau media mana pun juga. Sulit membayangkan bagaimana seorang anak dapat memiliki sifat-sifat seperti bersikap santun, taat

beribadah, hemat dan lain-lain ; sementara orang tua tidak memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Afeksi seorang anak pada umumnya akan berkembang dengan baik apabila trans-internalisasinya dilakukan melalui keteladanan orang tua. Banyak anak yang mampu menguasai berbagai bahasa asing, sementara orang tuanya tidak mengenal sama sekali bahasa itu sepele pun. Kemampuan-kemampuan berbahasa, lebih berdasarkan pemenuhan tuntutan kognitif dan psikomotorik, yang pentransformasiannya dapat dilakukan oleh orang lain. tetapi tuntutan afeksi, hanya akan terinternalisasi secara memadai dengan keteladanan. Keteladanan pertama dan utama ini, pertama kali diperoleh anak dalam lingkungan keluarganya. Hanya karena keluar biasanlah ada anak-anak yang taat melakukan ibadah puasa misalnya, sementara orang tuanya hanya mengenal hari raya.

Paling tidak secara teoritik, bila orang tua mampu berperan sebagai pembekal dasar-dasar hidup keagamaan dan rujukan contoh teladan bagi anak-anaknya, yang disesuaikan dengan kemampuan sebagai informator dan inspirator yang mengimplisitkan nilai; para orang tua sebenarnya tidak perlu khawatir, walau harus tetap diwaspadai terhadap perkembangan modern yang dalam banyak hal dapat menimbulkan efek negatif. Kedudukannya sebagai informator dan inspirator diharapkan dapat menjinakkan pengaruh negatif tersebut; karena seperti yang disebutkan di depan, setiap manusia mempunyai fitrah yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran; tinggal hanya bagaimana upaya untuk memberi isi dan menginternalisasikan nilai-

nilai keutamaan (agama) tersebut melalui interaksi yang positif. Jadi, lajunya arus informasi dalam era globalisasi sekarang ini harus diimbangi dengan kesiapan diri sebagai informator dan inspirator.

Oleh karena itu, suasana interaksi yang positif harus diciptakan sedemikian rupa secara berkualitas dalam lingkungan pendidikan keluarga. Setiap kesempatan harus dimanfaatkan secara optimal dan proporsional. Bentuk pertemuan dan kebersamaan dalam kehidupan keluarga, sebenarnya tidak terlalu mengandalkan kuantitasnya, akan tetapi yang terpenting adalah kualitasnya. Banyak anak-anak yang sepanjang hari bersama orang tuanya, akan tetapi kebersamaan yang sedemikian banyak itu tidak diciptakan dalam suasana interaksi yang positif, maka hasilnya akan nihil sama sekali. Tetapi sekalipun kebersamaan dan pertemuan yang relatif pendek karena orang tuanya bekerja, bila dimanfaatkan secara optimal dan setiap pertemuan dan kebersamaan itu dilaksanakan secara berkualitas, maka hasilnya akan jauh melampaui dari kebersamaan sehari-hari yang hanya mengandalkan kuantitas.

Islam banyak memberikan peluang dan wadah yang dapat menjadi sebagai media untuk bertatap muka dan berdialog secara terbuka dengan putra-putri mereka, seperti sebelum dan sesudah shalat berjamaah, makan bersama, berbuka bersama dan lain-lain. pengalaman-pengalaman orang tua yang diperoleh di luar rumah dan pengalaman-pengalaman anak yang diperolehnya di sekolah dan atau di masyarakat pada umumnya akan dapat saling dipertukarkan dalam suasana dialog yang mengimplisitkan nilai.

Lantas, orang tua yang bagaimana yang dapat memerankan ini? jawabnya tentu saja orang tua yang memiliki nilai lebih, baik motivasi, kemauan, maupun kemampuan tentang sesuatu yang baik bagi perkembangan anak dan keluarganya. Karena itu, perambahan pada pengetahuan-pengetahuan baru yang berkembang dan pembekalan kependidikan harus terus menerus diberikan kepada orang tua.

Namun kenyataan dalam kehidupan masyarakat sering terjadi justru sebaliknya yaitu orang tua membawa atau mengajak anak-anak mereka untuk mengikuti kehendak atau orang tua tidak tahu akan kemana anak-anaknya dibawa kemana. Hal ini dapat saja menjadi problem dalam masalah pendidikan keluarga di mana seharusnya pendidikan ini dibebankan kepada orang tua.

Selanjutnya akibatnya setelah anak baru memasuki dunia pendidikan yaitu masuk pada sekolah, anak bisa saja secara mental belum siap, karena kondisi dan situasi di rumah tidak mengarahkan dan membimbing mereka kepada persiapan untuk berinteraksi atau mendapatkan sesuatu dari “dunia” sekolah itu. Oleh karenanya persoalan pendidikan adalah masalah bersama di mana satu sama lainnya dapat saling bekerja sama, saling mendukung agar anak dapat merasakan “dunianya”.

2. Kurikulum (Umum dan Agama Islam) Taman Kanak-kanak

Pengertian kurikulum diartikan sebagai sebuah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah, oleh karena itu batasan kurikulum dalam

pendidikan diartikan dengan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh anak didik untuk memperoleh ijazah.²³ Memperhatikan rumusan kurikulum tersebut di atas tersurat dua hal pokok yakni 1). Isi kurikulum adalah mata pelajaran yang diberikan sekolah pada anak didik . 2). Tujuan utama kurikulum agar anak menguasai mata pelajaran yang disimbolkan dengan bentuk ijazah. Oleh karena itu kurikulum berfungsi sebagai alat untuk membantu anak didik mengembangkan pribadinya ke arah tujuan pendidikan yang sudah ada.

Kurikulum dalam pendidikan agama Islam berarti termuat di dalamnya materi -materi pokok yang berkembang pada sub-sub pokok yang masih bertalian dengan materi lainnya. Adapun materi dalam kurikulum pendidikan agama Islam adalah berkisar dari masalah pokok atau dasar yaitu tauhid/ keimanan, Islam atau pedoman hidup secara Islam dan masalah penghayatan, pemahaman dan pembentuk tingkah laku yaitu ihsan. Oleh karena itu pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam kurikulumnya tidak terlepas dari tiga pokok tersebut, hal ini didasarkan pada tujuan agar anak didik dalam berislam memahami, menghayati dan mempraktekkan ajaran agama dengan benar dan baik.

Sebagaimana tujuan dari pelaksanaan kurikulum di atas maka proses belajar mengajar mengacu pada ketiga materi pokok di atas sebagaimana termaktub dalam hadits Nabi :

²³ Dr. Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Pustaka Setia, Bandung ,1997, Hal. 25

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ بَيْنَمَا عُنْ جُلُوسٌ عِنْدَ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا
 رَجُلٌ تَدْبِكُ بِيَاضُ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يَرَى عَلَيْهِ
 أَثَرَ الشَّعْرِ وَلَا يَضْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَيْهِ عَلَى
 فَخْذَيْهِ وَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقَبَّلَ الْمَلَائِكَةَ وَتَوَرَّعَ الزَّكَاةَ وَتَصَوَّمَ
 رَمَضَانَ وَهَجَعَ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ
 صَدَقْتَ فَجَعَلْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُعْهِدُ قَه. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ
 قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَاليَوْمِ الْآخِرِ
 وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ قَالَ صَدَقْتَ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِنْسَانِ
 قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.
 قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ
 قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ آمَارِهَا. قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَمَةُ رُبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى
 الْحِفَاةَ الْعُرَى الْعَالَةَ بِرِعَاءِ السَّاءِ يَنْصُهَا وَلَوْ فِي الشَّيْءِ
 ثُمَّ أَنْ تَطْلُقَ فَلَيْسَتْ مَلِيًّا. ثُمَّ قَالَ يَا عُمَرُ أَنْدَرِي مِنَ السَّائِلِ؟
 قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ فَإِنَّهُ جَبْرِيْلُ أَنَا كُمْ
 يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ بِهَذَا مَلَكُ

Dari Umar r.a. juga telah berkata : “ ketika kami duduk dekat Rasulullah s.a.w. pada suatu hari maka sekonyong-konyong nampaklah kepada kami seorang yang memakai pakaian yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tak terlihat padanya bekas (tanda-tanda) perjalanan dan tak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya, maka duduklah ia di hadapan nabi, lalu disandarkanlah lututnya pada lutut Nabi dan meletakkan tangannya di atas paha Nabi, kemudian berkata : “hai Muhammad terangkanlah padaku tentang Islam ?” maka jawab rasulullah s.a.w. ; “ Islam yaitu hendaklah engkau menyaksikan bahwasanya tiada Tuhan melainkan Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, hendaklah engkau mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat, dan hendaklah engkau berpuasa di bulan ramadan dan hendaklah engkau mengerjakan haji ke Baitullah, jika engkau kuasa menjalaninya”. Berkatalah orang itu : “benar”. Maka kami heran, ia bertanya dan ia pula yang membenarkannya, maka bertanya lagi orang itu : ‘maka terangkanlah padaku tentang iman’, jawab Nabi :” hendaklah engkau beriman kepada Allah, kepada malaikatNya, kitab-kitabNya, kepada utusan Nya, kepada hari kiamat dan hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk”. Berkatalah orang tadi : “benar” bertanya lagi orang itu : “ maka beritahulah padaku tentang ihsan “, jawab Nabi : “ hendaklah engkau melihat kepada-Nya, sekalipun engkau tak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Ia melihat engkau “ tanya orang itu lagi : “beritahukanlah aku tentang hari kiamat “, jawab Nabi : “ orang yang ditanya tentang itu tidak lebih mengetahui dari si penanya sendiri”.

Tanya orang itu selanjutnya “ beritahukanlah aku tentang tanda-tandanya”, jawab Nabi “ diantaranya jika seorang hamba telah melahirkan tuannya dan jika engkau melihat orang yang tadinya miskin papa, berbaju compang-camping, sebagai penggembala kambing sudah menjadi mampu hingga berlomba-lomba dalam kemegahan bangunan “. Kemudian pergilah orang tadi aku diam terang sejenak kemudian Nabi berkata kepadaku : “ wahai Umar tahukah engkau siapakah yang bertanya tadi ?” jawabku “ Allah dan Rasul Nya lebih mengetahui “ kata Nabi : “ Dia itu adalah Jibril datang kepadamu untuk mengajarkan tentang agamamu”.

(H.R. Imam Muslim)²⁴

dalam batasan tertentu kurikulum tidak hanya diartikan muatan-muatan materi atau mata pelajaran saja yang diterima anak didik akan tetapi juga semua pengalaman belajar yang diperoleh anak yang mempengaruhi pribadinya.

²⁴ Aminah Abd. Dahlan, *Hadits Arba'in An Nawawiah*, PT. Al Ma'arif, Bandung , 1988, hal. 12-15

Kurikulum untuk lembaga pendidikan tertentu sudah ada, ini artinya telah disusun sebelumnya oleh para perencana kurikulum. Tugas para pelaksana pendidikan di sekolah seperti guru kepala dan tenaga kependidikan lainnya tinggal melaksanakan dan membina dan dalam batas-batas tertentu mengembangkannya. Melaksanakan kurikulum dimaksudkan mentransformasikan program pendidikan kepada anak didik melalui proses pengajaran. Dengan kata lain mempengaruhi anak didik dengan tujuan dan materi yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Membina kurikulum dimaksudkan menjaga dan mempertahankan agar pelaksanaan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum potensial.²⁵

Dalam pendidikan formal pelaksanaan pendidikan dibagi atau diatur dalam tahapan atau tingkatan pelaksanaan pendidikan. Tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, terdiri atas tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap tingkat memiliki tujuan tersendiri yang merupakan penjabaran dari tujuan umum pendidikan nasional. Tujuan pendidikan dinamakan tujuan lembaga atau tujuan institusional. Untuk mencapai tujuan institusional diperlukan alat dan sarana, salah satu di antaranya adalah kurikulum untuk setiap lembaga pendidikan. kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (berkemampuan intelektual tinggi, cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan nilai religi) sebagai pedoman

²⁵ Dr. MJ. Langeveld, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Bandung, Jemmars, 1993. hal. 7

serta beramal (menggunakan ilmu yang dimiliki untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai dengan fungsinya sebagai makhluk sosial.²⁸

Berdasarkan keterangan di atas adalah wajar dan layak bila setiap sekolah diberi hak (dalam batas tertentu yang tidak mengurangi/ menyimpang dari tujuan pendidikan secara nasional maupun institusional) di samping kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga berwenang dari pemerintah. Karena seperti dalam oleh BAB IX UU RI Nomor 2 Tahun 1989, tentang kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.²⁹

Dalam pasal 38 dikatakan pula bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.³⁰

Di dalam GBHN Tahun 1993 disebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan pembangunan bangsa harus diseimbangkan antara pembangunan materi dan spiritual keagamaan, hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pendidikan atau penyelenggaraan

²⁸ Dr. Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung, Sinar Baru, 1991), hal. 89

²⁹ Ibid. Hal. 8

³⁰ UU RI No. 2 Thn. 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang, 1989), hal. 15

pendidikan dicantumkan materi dan kurikulum pengetahuan umum dan pengetahuan agama.³¹

Secara formal untuk memenuhi tuntutan ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 tentang GBHN yang antara lain menyatakan bahwa sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Keputusan Nomor 0461/1983 tentang perbaikan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai langkah lanjut dari keputusan ini, telah disusun kurikulum untuk taman kanak-kanak yang lazim disebut “garis-garis besar program pengajaran”. Seperti diketahui GBPP tersebut disusun oleh suatu tim pengembangan kurikulum taman kanak-kanak yang terdiri dari para ahli kependidikan, psikolog, ahli bidang pengembangan anak usia taman kanak-kanak, guru, pengelola serta penyelenggara taman kanak-kanak.³²

Program pendidikan taman kanak-kanak terdiri dari tujuh bidang pengembangan yang berusaha mengembangkan anak secara utuh. Bidang-bidang pengembangan di maksud adalah :

1. Aqidah
2. Syari'ah
3. Ihsaniyah
4. Daya pikir / pengetahuan
5. Daya cipta

³¹ Jurnal Pendidikan Islam, Fak. Tarbiyah UII. Vol. 4 TH III Maret, 1998, hal. 45

³² Ibid.

6. Perasaan (emosi), kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan
7. Jasmani dan Kesehatan

Dalam bidang studi pendidikan agama islam dalam operasionalisasinya meliputi tiga kawasan (daerah binaan, domain) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembinaan (pemahaman) bertujuan agar siswa atau anak paham ajaran islam. Pembinaan afektif bertujuan agar anak menerima ajaran islam, pembinaan psikomotorik bertujuan agar anak terampil melaksanakan ajaran islam dalam hidup sehari-hari.³³

Menurut Al Syaibani kurikulum pendidikan Islam seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kurikulum pendidikan Islam harus menonjolkan pelajaran agama (Al Qur'an dan Hadits serta contoh-contoh dari tokoh-tokoh terdahulu yang shaleh).
2. Kurikulum pendidikan islam harus memperhatikan pengembangan menyeluruh aspek pribadi anak yaitu aspek jasmani, akal dan rohani.³⁴

Dalam memilih acara-acara mata pelajaran agama untuk tiap-tiap tingkat pengajaran haruslah diperhatikan asas-asas di bawah ini :

1. Agama islam terdiri dari :
 - a. Akidah, kepercayaan, keimanan.
 - b. Pengetahuan
 - c. Kelakuan/ akhlak

³³ Dr. Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus PAI*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1990), hal. 48

2. Acara-acara yang ditetapkan dalam rencana pengajaran agama adalah garis-garis besarnya sebagai titik pusat pengajaran. Guru harus meluaskan dari pusat itu ke arah ufuk yang jauh yang berfaedah untuk menumbuhkan rasa keagamaan dan membangun semangat dalam dada murid-murid.
3. Momen yang tepat sangat baik untuk mendidik perasaan agama dalam hati anak misalnya puasa ramadhan, hari raya islam dan lain-lain.³³

Kemudian yang tak kalah pentingnya adalah menghubungkan pelajaran agama dengan kehidupan murid-murid dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga anak dapat merasakan kegunaan dan menghayatinya selain memahami. Untuk mencapai kepada ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai tujuan dari adanya proses pendidikan terhadap anak perlu waktu yang tidak sedikit, perlu berjenjang dan bertingkat. Oleh karena itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari taman kanak-kanak sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian kurikulum pendidikan agama Islam yang dipakai untuk Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya adalah :

1. Aspek akidah atau keimanan
2. Pokok-pokok ajaran islam (ilmu fiqh) seperti berwudlu, shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain.
3. Al qur'an dan Hadits Nabi saw dalam bentuk hafalan surat atau ayat dan do'a-do'a tertentu.

³³ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1990), hal. 17-20

4. Tarikh atau kisah tentang para Nabi atau orang-orang yang memberi teladan yang baik sehingga dapat ditiru.
5. Pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan, bermasyarakat, berkeluarga, dengan ciptaan Allah Swt yang lain.
6. Akhlak
7. Lagu-lagu dan bentuk-bentuk permainan keagamaan terutama terkait dengan penanaman rasa keimanan dan akhlak
8. Pengenalan terhadap hari-hari besar Islam dalam kaitan dengan upaya mendidik perasaan agama anak.³⁴

Dari kurikulum tersebut dalam operasionalisasinya sudah barang tentu membutuhkan metode dalam penyampaian, pengarahan dan pembinaan agar proses belajar mengajar dapat dijalankan dengan baik dan untuk mencapai tujuan.

3. Metode Pengajaran

Dalam proses pendidikan agama Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi saran yang membermaksakan materi pelajaran yang disusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh manusia didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Dalam pengertian ini yang dimaksud metode pendidikan adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan kepada anak didik agar terwujud kepribadiannya.³⁵

³⁴ GBPP Pendidikan Agama Islam TKIT Yaa Bunayya, Th. Ajaran 2000/2001

³⁵ Dra. Hj, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal. 136

Metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode adalah manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jadi penggunaan metode dalam proses pendidikan pada hakekatnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik/ mengajar.³⁶

Dalam pelaksanaan dan penggunaan metode banyak para ahli pendidikan berpendapat seperti Ibnu Khaldun yang menyatakan bahwa hendaknya tidak memberikan pelajaran kepada anak didik yang baru mulai belajar dengan pelajaran yang sulit, anak harus diberi persiapan secara bertahap yang menuju kesempurnaan, agar anak diajar tentang masalah-masalah yang sederhana yang dapat ditangkap oleh akal, baru kemudian secara bertahap dibawa kepada hal-hal yang lebih sulit dengan mempergunakan contoh yang baik atau alat peraga atau alat tertentu.³⁷

Ibnu Sina mengatakan bahwa anak harus dijauhkan dari kemarahan, takut atau perasaan sedih serta kurang tidur....metode yang diperlukan dalam mendidik akhlak anak antara lain adalah metode pembiasaan, perintah, larangan, pemberian suasana, uswatun hasanah serta memberi motivasi ; pemberian hadiah dan hukuman, tarhib dan targhib ; metode persuasif.³⁸

Menurut An Nahlawi, dalam Alqur'an dan Hadits dapat ditemukan metode pendidikan yang menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode-metode itu mampu menggugah puluhan

³⁶ H.M. Arifin, M.Ed. , Prof., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1993), hal. 98

³⁷ Ibid, hal. 106-107

³⁸ Ibid, hal. 107-108

ribu muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan Tuhan.

Di antara metode tersebut adalah :

1. Metode Hiwar (percakapan) qur'ani dan nabawi : metode ini diartikan dengan percakapan yang baik, mengandung arti dan sifatnya memberi pengajaran seperti hadits Nabi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَوْصِنِي قَالَ لَا تَغْضَبَ فَرَدَّدَ مِرَارًا قَالَ لَا تَغْضَبَ (رواه البخاري)

Dari Abi Hurairah r.a. bahwasannya seorang laki-laki berkata kepada Nabi s.a.w. "berilah wasiat kepadaku ", sabda Nabi "janganlah engkau mudah marah". Maka diulangi beberapa kali sabdanya "janganlah engkau mudah marah". (H.R. Bukhari)³⁸

2. Metode kisah qur'ani dan nabawi yaitu metode yang digunakan dalam memberi pelajaran hikmah dalam kisah-kisah al qur'an yang dipelajari.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt surat Al An 'Am ayat 11 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ .

Katakanlah "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".

(Al An 'Am : 11)³⁹

3. Metode amtsal (perumpamaan) qur'ani dan nabawi : metode ini untuk memperjelas pemahaman terhadap apa yang diajarkan, hadits Nabi :

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُوهُنَّ أَصَلَّيَ (رواه البخاري)

Shalatlah kalian seperti kalian melihatku shalat (H.R. Bukhari)⁴⁰

³⁸ Aminah Abd. Dahlan, *Hadits Arba'in An Nawawiah*, PT. Al Ma'arif, Jakarta, 1988, hal. 27

³⁹ Depag. RI, *Al qur'an dan terjemahnya*, Pelita, Jakarta, 1989, hal. 187

⁴⁰ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1983, hal. 262

4. Metode keteladanan : metode dengan memberi contoh-contoh baik yang terdapat dalam qur'an hadits maupun tokoh-tokoh Islam yang diungkap dalam hadits Nabi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al Ahzab : 21)⁴¹

5. Metode pembiasaan : metode atau dengan membiasakan anak pada perilaku, setiap dan ucapan yang kesehariannya dilakukan dengan baik dan benar, firman Allah S.W.T. :

صَرِّفُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَكُمُ آبَاءَ سَبْعِ سِنِينَ وَأَصْرِبُوهُمْ
عَلَيْهَا وَكُمُ آبَاءَ عَشْرٍ. وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka jika enggan ketika mereka berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah antara mereka ketika mereka tidur. (H.R. Abu Dawud)⁴²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : مَنْ كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يَوْمٌ

⁴¹ Depag, RI, Al Qur'an dan Terjemah, Pelita, Jakarta, 1982, hal. 670

يَا أَيُّهَا الْيَوْمُ الْآخِرُ فَلْيُكْرِمْكُمْ جَارُهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِإِيَّاهُ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَنِيفَهُ بِهَامِ الْبَاءِ وَصَلِّ

Dari Abi Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. telah bersabda :
Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, maka
hendaklah ia berkata yang baik-baik atau hendaklah ia diam, dan barang
siapa yang percaya kepada Allah dan hari kemudian, maka hendaklah
menghormati tetangganya dan barang siapa yang percaya kepada Allah
dan hari kemudian, maka hendaklah menghormati tamunya. (H.R. Bukhari
dan Muslim)⁴³

6. Metode ibrah dan mau'izhah: adalah ungkapan yang didalamnya
mengandung pelajaran contohnya firman Allah :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Berilah maaf dan perintahkan berbuat baik serta berpalinglah dari
perbuatan orang-orang jahil. (Al A'raf : 199)⁴⁴

7. Metode tarhib dan targhib. Tarhib biasanya disebut imbalan atau hadiah
namun di sini adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah : jika kamu benar-benar mencintai Allah ikutlah aku, niscaya
Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu Allah maha pengampun
lagi maha penyayang. (Ali Imran : 31)⁴⁵

Sedangkan targhib adalah ancaman melalui hukuman yang disebabkan
oleh terlaksananya kesalahan atau perbuatan yang dilarang Allah :

⁴² Dr, Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, As Syifa, Semarang, 1981, hal. 60

⁴³ Aminah Abd. Dahlan, *Hadits Arba'in An Nawawiah*, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1988, hal. 26

⁴⁴ Abdur Rahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1983, hal. 183

⁴⁵ Depag, RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, Pelita, 1982, hal. 80

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّتَيْنِ (الرحمن: ٤٦)

Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua syurga (dunia dan akhirat). (Ar Rahman : 46)⁴⁶

Pada usia kanak-kanak pikirannya terbatas dan pengalaman yang sedikit serta percobaan yang kurang. Mereka hidup dengan akal pikirannya dalam alam yang nyata, yang dapat mereka ketahui dengan salah satu panca indera. Kanak-kanak itu juga sangat perasa, mempunyai perasaan halus, mudah terpengaruh waktu ia sedih dan menangis, dilihatnya suatu yang menggembirakan, lalu ia gembira dan tertawa, hal ini dapat dipergunakan untuk memimpin kanak-kanak supaya ia berkelakuan baik dan berakhlak mulia dengan mempergunakan perasaan halusnya, bukan dengan akalunya.

Sebagai pengantar anak memasuki sekolah dasar, taman kanak-kanak dimaksudkan sebagai kesempatan yang terarah untuk membimbing perkembangan proses sosialisasi anak melalui cara yang sesuai dengan sifat alamiah anak yaitu bermain. Itu sebabnya ada anggapan bahwa di taman kanak-kanak disediakan peluang untuk belajar seraya bermain atau bermain sambil belajar. Maka jelas kiranya bahwa di taman kanak-kanak unsur bermain tidak bisa dikurangkan nilainya apalagi ditiadakan sama sekali. Kemudian dalam lingkungan lembaga sekolah yang bercorak Islam, dalam hal kurikulum sering mengacu pada pendikotomian yang sering dipersoalkan dalam dunia pendidikan islam.

⁴⁶ Ibid. hal. 888

Hal pendikotomian menjadi kategori kurikulum umum dan kurikulum agama, yang seyogyanya dua kategori ini tidak menjadi pertentangan atau perbedaan sebab hal ini terjadi karena masalah sudut pandang saja. Sebab utama yang membedakan adalah dalam memandang suatu ilmu yang satu menggunakan pandangan rasionalis dan yang lain dengan pandangan spiritualistik. Dalam universalitas islam cara memandang atau metode dalam menuju proses al-haq adalah bukan hanya dengan rasio tapi juga spirit. Inilah dua hal pandangan yang menyebabkan terjadinya dikotomi dalam hal keilmuan yang selanjutnya berimbas pada dunia pendidikan yaitu dalam proses belajar mengajar yang khususnya berkaitan dengan materi-materi yang tertera dalam kurikulum.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, maka dengan tulisan ini sistematika pembahasan atau penulisan dengan membagi ke dalam empat bab dengan perincian :

1. BAB I menguraikan tentang batasan dari istilah yang digunakan dalam judul tulisan ini dengan maksud untuk membatasi makna dan ruang lingkup pembahasan, hal ini dianggap amat penting agar maksud dan batasan pembahasan tulisan ini jelas, kemudian diuraikan tentang selang pandang kondisi dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya sendiri sebagai institusi yang menjadi obyek penelitian utama serta lembaga lembaga lain yang ada di pondok pesantren Hidayatullah atau yayasan As Sakinah, kemudian dalam bab I ini dijelaskan pula penelitian yang dilaksanakan baik penentuan subjek penelitian atau yang diteliti, demikian pula teknik pengumpulan data dan metode pembahasan yang digunakan dan diakhiri dengan menguraikan tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan pendidikan agama bagi anak serta kurikulum dan metode (umum dan pendidikan agama islam) taman kanak-kanak.
2. BAB II berisi tentang deskripsi atau gambaran yang meliputi kondisi geografis dan sosiologis/ milieu Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya, hal ini dianggap penting karena merupakan salah satu faktor penentu perkembangan dari satu institusi pendidikan khususnya, sejarah berdiri dan perkembangan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya, para perintis, latar belakang pemikiran yang melandasi usaha

pendiriannya, perkembangan sosial dan kelas secara kuantitatif dan juga diuraikan tentang keberadaan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya secara legalistik-formal, struktur organisasi Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya secara institusional hubungannya dengan yayasan as sakinah dan lembaga-lembaga yang ada di pondok pesantren Hidayatullah lainnya maupun dengan lembaga pemerintahan yang berwenang. Dalam bagian ini diuraikan tentang dana, aktivitas dan fasilitas yang dimiliki Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya.

3. BAB III memuat uraian tentang data dan pembahasan yang diawali dengan uraian tentang dasar dan tujuan pendirian Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya, hal ini didasari pemikiran bahwa dasar dan tujuan dari institusi merupakan pedoman gerak langkah bagi perangkat dan aktifitas selanjutnya tidak terkecuali kurikulum dan metode mengajar yang ada tentu sangat berkaitan erat dengan dasar dan tujuan berdirinya lembaga tersebut, analisis tentang kurikulum dan metode mengajar pendidikan agama islam yang merupakan inti dari maksud dari penelitian dan akhir bab III ini diakhiri dengan identifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung.
4. BAB IV, bab ini sebagai bab terakhir yang mendeskripsikan tentang kesimpulan, merupakan rangkuman hasil analisis keseluruhan dari bab-bab yang terdapat pada penulisan ini secara objektif, saran-saran yang berisi tentang usulan dan harapan yang diajukan dalam rangka peningkatan dan pengembangan lembaga tersebut dan bab ini diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kurikulum bagi pendidikan agama Islam atau bidang pengembangan keimanan dan ketaqwaan yang ada di TKIT Yaa Bunayya secara substansial atau berdasarkan pelajarannya dapat dikatakan telah memenuhi standar, baik dari segi pola penyusunannya maupun dari cakupan yang dimuatnya, yakni kurikulum tersebut telah memadukan dalam hal materi, sedang dalam proses belajar mengajar, tujuan serta evaluasi belum semuanya dilaksanakan.
2. Dari segi metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar ditemukan beberapa metode yang disampaikan oleh para guru yaitu metode membaca, menulis, menyanyi, menghafal, dialog serta cerita. Dengan metode tersebut dapat dikatakan sudah terpenuhi dalam hal penyampaian materi dan metode-metode tersebut secara terpadu dilakukan oleh para guru Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya di mana anatara satu guru dengan guru yang lain bergantian memakai metode-metode tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas dan anak-anak. Namun dalam metode ini perlu pengembangan seperti metode sosio drama yang dapat melibatkan anak dan menjadi pengalaman secara langsung yang diterima anak-anak dari apa yang telah mereka pelajari.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat yang ada di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya dalam pelaksanaan kurikulum dan metode yang terpadu adalah belum adanya media konsultasi sehingga materi-materi yang ada dalam pengembangannya jelas karakter-karakternya yaitu mana kurikulum yang dikatakan lokal, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta kurikulum umum dan kurikulum pendidikan agama islam, sehingga tidak terjadi kesimpang-siuran dan dapat dipadukan dengan baik, demikian juga dengan metode yang dipakai perlu dicari identifikasi metode-metode apa saja yang perlu dan cocok yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Yaa Bunayya sehingga tidak terjadi penggunaan metode yang ajeg. Sedang faktor pendukungnya adalah unsur lokal yaitu kurikulum pesantren yang dapat dijadikan upaya pertama dalam pengembangan dan memadukan muatan kurikulum yang terpadu dan metode yang digunakan lebih mudah dilaksanakan.
4. Adapun hasil yang dicapai selama ini dari segi kurikulum yaitu dari sejumlah materi pendidikan agama islam yang diajarkan dapat terpenuhi atau dipraktekkan anak didik khususnya yang bersifat praktek ibadah seperti shalat, zakat, latihan manasik haji. Dalam bidang akhlak yaitu anak dapat berkata-kata dengan sopan santun, sedekah, tolong menolong dan lain-lain. Sedang dalam hal metode adalah metode membaca dan menulis yang mana kedua metode ini mengenalkan bacaan dan tulisan pelajaran bahasa arab.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis yang penulis laksanakan dan melihat kondisi obyektif dari TKIT Ya Bunayya, maka penulis mengajukan saran-saran guna mengantisipasi persoalan-persoalan yang dihadapi dan dalam rangka pengembangan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Kurikulum adalah salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan, oleh karena itu sudah sewajarnya suatu lembaga pendidikan yang menginginkan lembaganya bisa tetap bertahan dan berkembang sesuai dengan perkembangan era yang senantiasa berubah (ingin survive), maka dengan mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap kurikulum yang ada, tidak terlepas dalam hal ini kurikulum bidang pengembangan keimanan dan ketaqwaan atau pendidikan agama islam baik dengan menggunakan sumber daya manusia yang ada atau guru-guru yang ada secara internal perlu mengkonsultasikannya dengan para ahli yang berkaitan para psikolog anak, psikolog agama yang secara langsung atau tidak langsung memiliki keterkaitan dengan pengembangan kurikulum.
2. Sebagai lembaga pendidikan yang bertugas untuk membina, membimbing anak didik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang, guna pengembangannya seharusnya diupayakan mencari, mengembangkan metode yang lebih kreatif, inovatif, efektif, edukatif dan islami. Seperti misalnya pengembangan kreatifitas anak dalam bermain yang lebih islami

yakni permainan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia sehingga anak memiliki perbendaharaan kata yang baik.

3. Perlu adanya unit atau bagian khusus yang menangani permasalahan individu yang dihadapi anak didik, misalnya dengan adanya unit bimbingan dan penyuluhan, sehingga anak tidak tertekan dalam menghadapi lingkungannya.
4. Kesesuaian kondisi di sekolah dan di rumah ternyata relatif sangat diperlukan dalam mendidik anak khususnya pembinaan dan penanaman jiwa dan nilai-nilai keagamaan. Maka dalam hal ini seharusnya peran BP3 perlu ditingkatkan sehingga dimungkinkan BP3 dapat menjadi mediator hubungan yang positif antara guru atau sekolah dengan pihak orang tua atau wali murid anak didik.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil studi atau penulisan ini masih relatif terdapat pelbagai kekurangan baik secara teoritik-ilmiah-akademik maupun secara teknik metodologik. Oleh karena itu sumbangan, saran dan kritik dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini dari semua pihak sangat penulis harapkan, kepada Bapak Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tulisan ini, Bapak Ketua dan Sekretaris sidang munaqasyah yang telah memimpin dan mencatat jalannya sidang munaqasyah serta Bapak Penguji I dan II yang telah bersedia menguji memberikan kritik dan masukan untuk perbaikan tulisan ini penulis

menghaturkan banyak terima kasih. Untuk selanjutnya hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala penulis mohon ampun atas segala salah dan khilaf, Semoga segala yang tercurah dalam penulisan skripsi ini menjadi kasih sayangnya Allah dan semoga bermanfaat fi dunya wal akhirah baik bagi penulis, lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian serta pihak-pihak yang lain Amiin.

Daftar pustaka

- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1992)
- Arifin, HM. Prof, M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000)
- Abd. Dahlan, Aminah, *Hadits Arba'in An Nawawiah*, (Bandung, PT. Alma'arif, 1980)
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1983)
- Dep. Agama. RI., *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Pelita, 1982)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1983)
- Hasballah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 1999)
- Jurnal Pendidikan Islam, *Konsep dan implementasinya*, (Fak. Tarbiyah UII, Vol. 4, th. III, Maret, 1998)
- Langeveld, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Bandung, Jemmars, 1993)
- Moloeng, J.Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosda karya, 1990)
- Manan, Abdul, P.P. *Hidayatullah Kini dan Esok*, (Jakarta, Pustaka Madinah, 1999)
- Nashih, Ulwan Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Saefullah Kamalik dan Heri Noer Ali, (Bandung, Asy Syifa, Jilid I, 1990)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1994)

Sudjana, Nana, Dr., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1989)

Sudjana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997)

Sudirman, Drs., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1992)

Salbu, Mansur, *Sekelumit Kisah Kehidupan dan Perjuangan Ustadz Abdullah Said*, (Balik Papan, 1997)

Said, Abdullah, *Pola Dasar Pendidikan P.P. Hidayatullah*, (Balik Papan, Hidayatullah Press, 1987)

Tafsir, Ahmad, Dr., *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1992)

UU. RI, No. 2, Th. 1989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang, 1989)

Uhbiyati, Nur, Hj., Dra., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997)

Yunus, Mahmud, Prof, Dr, H, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1990)

Zuhairini, Dra, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991)

DAFTAR RESPONDEN

Drs. Ec. Budhi Gunawan (Pengurus)
Sukamto S.Pd. (Pengurus)
M. Syakir Arisy (Pengurus)
Syamsul Arifin S.Ag. (Pengurus)
Abdullah M. (Pengurus)
Suji Rahayu (Kepala Sekolah TKIT Yaa Bunayya)
Sri Kusyanti (Guru TKIT)
Erny Susilowati (Guru TKIT)
Suparjiati (Guru TKIT)
Mardjinem (Guru TKIT)
Lilis Setyorini (Guru TKIT)
Sutiyati (Guru TKIT)
Eni Imawati (Guru TKIT)
Dede Riana (Guru TKIT)
Sutinah (Guru TKIT)
Wawan Dharmawan (Pengurus)
Bambang Supriyadi (Pengurus)
Ahmad Suryanto (Pengurus)
Surya (Pengurus)
Widodo Saputra (Pengurus)
Ahmad Nusadi Idris (Pengurus)
Darajatur Rafi'ah (Pengurus)
Dede Agustina (Pengurus)

DAFTAR RALAT

No	Bab	Hlm	Baris	Tertulis	Sebenarnya
1	I	13	5	b. Tujuan	c. Tujuan
2	III	75	5	amenghayati	menghayati
3	III	75	6	Memahamai	Memahami
4	III	75	6	Iman	Islam
5	III	75	21	2. Pengembangan ...	3. Pengembangan....
6	III	76	1	3. Pengembangan....	4. Pengembangan....
7	III	76	6	4. Memiliki...	5. Memiliki...
8	III	81	footnote	Kepada	Kepala

CURRICULUM VITAE

Nama : Nanang Iman
NIM : 9441 2748
Tempat, Tanggal lahir : Pemalang, 12 Mei 1975
Alamat Asal : Jl. Bakulan No. 15 Moga, Pemalang, JATENG
Nama Orang Tua :
Ayah : Wahrim
Ibu : Syari'ah
Alamat Orang Tua : Jl. Bakulan No. 15 Moga, Pemalang, JATENG
Pendidikan :
1. MI Dewi Masyithah, Moga, Lulus tahun 1988
2. MTs Ihsaniyah Moga, lulus tahun 1991
3. MAN Pemalang, lulus tahun 1994

Demikianlah curriculum vitae yang kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juni 2001

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nanang Iman', written over a vertical line that serves as a separator between the signature and the name below.

Nanang Iman

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sadmu L. M.
Nomor Induk : 0441 2743
Jurusan : PLI
Semester ke : IV
Tahun Akademi : 2010 / 2011

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 28 Februari 2011

Judul Skripsi :

KURIKULUM DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TATAR KAMPAR-KAMPAR
ISLAM TERPADU DAN BUDAYA SLOW GROWTH KEKAYAAN SEMANG

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 28 Februari 2011

Ketua Jurusan




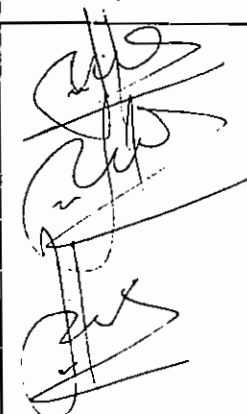
[Signature]
Ketua Jurusan
100 100 100

6

diyah

Wan H.M.

Nama : Nanang Iman
 NIM : 9441 2748
 Judul : Kurikulum dan Metode Pendi-
 akan agama Islam di Tk-IT
 xaa Bunayya Balon, Sleman

M a t e r i D i m b i n g a n	T.T Pembimbing	T.T Mahasiswa
(4)	(5)	(6)
<p>judul proposal</p> <p>an pada proposal f. penghambat. f. pendukung</p> <p>pada tinjauan pustaka dengan hadits dan ayat-ayat dilengkapi</p> <p>perbaikan foot note, ditambah contoh-contoh alqur'an-hadits</p> <p>Angket masuk ke data</p> <p>kesimpulan di perselar dan singkat</p> <p>umusan masalah ditambah data jawabannya gitu hasil yang</p> <p>selama ini</p> <p>ntuk di muraqasyahkan.</p>		

Yogyakarta,

Agustus 2001
 Pembimbing,

Drs. H.M. Noor matdawani

NIP. 150089463

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Nurani Iman
NIM : 344112743 Jurusan : Fak. Tarbiyah semester ke : IV
Masuk IAIN Tahun Akademik 2011/2012. Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

KURIKULUM DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN Sunan Kalijaga
ISLAM TERPADU YAI SUNAN BANGSA SURABAYA TERGABUNG SAMA

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs. H. Nur Hidayat
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7-12-2011
Yang mengajukan

Menyetujui
Pembimbing : 1

(Drs. H. Nur Hidayat)
NIP. 150 060 463

(Nurani Iman)
NIM. 3441 2743

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta



(Drs. H. Nur Hidayat)
NIP. 150 060 463

Mengetahui
Ketua Jurusan

(Drs. H. Nur Hidayat)
NIP. 150 060 463



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

Nomor : IN/1/DT/TL.00/ 37 / 01 Yogyakarta,

Lamp. : Kepada Yth.

Hal : **Permohonan Izin Rizet** Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI TATAR KANAK-KANAK ISLAM TERPADU YAYASAN WALONG DONOHARJO AGAGLIK SLEMAN

Kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Iman
No. Induk : 2141 2743 /TY.
Semester ke : IV Jurusan : Isl
Alamat : Jl. Melati No. 14/3/4 Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Sekolah Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : Interviu, observasi, dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 02-05-2001 s.d. Selesai

Kemudian atas perkenan Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak - banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
"Sunan Kalijaga"
Yogyakarta

Muhammad Iman

NIM. 2141 2743



H. N. Abdullah Radjard, M.Sc.
NIP. 195 025 250



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/DT/TL.00.3/1.../2001

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : Namsya, Laila
Nomor Induk : 9441.2743
Semester ke : I
Jurusan : PAI
Tempat & Tanggal Lahir : Bandung, 11 Mei 1975
Alamat : Jl. Melati Setan-GW IV/374
Yogyakarta

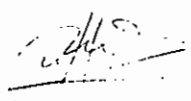
Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Sekeloa TKIT Yaa Bunayya
Tempat : Sekeloa, Bojonegara, Ngaglik, Sleman
Tanggal : 02-05-2001 s/d selesai
Metode Pengumpulan Data : observasi, interview, dokumentasi

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

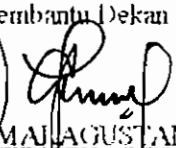
Yogyakarta, 13 05 2001

Yang bertugas


Dekan
NIP. 9001 775



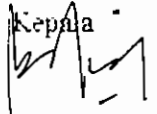
an DEKAN
Pembantu Dekan III


MALAGUSTAM, MA.
NIP. 150231846

Mengetahui :

Telah tiba di TKIT Yaa Bunayya
Pada Tanggal 02 Mei 2001

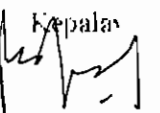


Kepala

SUJI RAHAYU A.Ma

Mengetahui :

Telah tiba di TKIT Yaa Bunayya
Pada Tanggal 02 Mei 2001



Kepala

SUJI RAHAYU A.Ma



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Kepatihan Danurejan Telpn : 589583, 586712
Y O G Y A K A R T A

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.01/2013

Membaca Surat : **Dekan Fty - IAIN "SUKA" Yk , No. IN/I/DT/TL.00/87/01**
Mengingat : **Tanggal 1-5-2001** **Perihal: Ijin Penelitian**
: 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
: 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
: 3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.

Diizinkan kepada :
N a m a : **Nanang Iman , NIM. 94412748**
Alamat Instansi : **Jln. Laksa Adisucipto, Yogyakarta**
J u d u l : **STUDI KURIKULUM DAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) YA BUNAYYA BALONG DONOHARJO NGAGLIK - SLEMAN.**

Lokasi : **Kabupaten Sleman**
Waktunya : Mulai pada tanggal **06-06-2001 s/d 06-09-2001**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya) kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

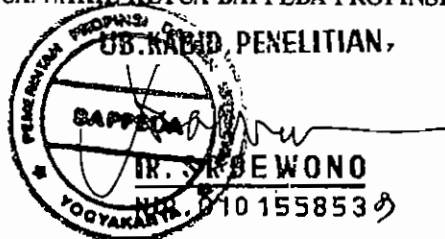
TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta:
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Bupati Sleman c/q Bappeda
4. Ka. Kanwil. Dep. Agama Prop. DIY
5. Dekan Fty - IAIN "SUKA" Yk
6. Bertinggal

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : **05-06-2001**

An. GUBERNUR

**KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY**



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABA-12-1

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : Nanang Iman
Tempat dan tanggal lahir : Pemalang, 12 Mei 1975
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 94412748

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-36 Tahun Akademik 1998/1999 di :

Desa / Kelurahan : Muja-muju 6
Kecamatan : Umbulharjo
Kabupaten / Kotamadya : Yogyakarta
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 30 Maret s.d 10 Mei 1999 dan dinyatakan LULUS, dengan nilai 92,12 / A / Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan KKN IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 29 Mei 1999
an. Rektor
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat

KEPALA

Dra. Dahwan
NIP. 150178662